

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu Akademik merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Mutu Akademik tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, profesionalitas pendidik, manajemen sekolah, budaya sekolah, serta kepuasan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan demikian, peningkatan mutu Akademik menuntut adanya kepemimpinan sekolah yang mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai *leader*, *manager*, *educator*, dan *innovator* dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu akademik sangat ditentukan oleh gaya dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang bersifat administratif semata cenderung kurang mampu mendorong perubahan dan inovasi. Oleh karena itu, dibutuhkan model kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, pemberdayaan, dan pengembangan sumber daya manusia, yaitu kepemimpinan transformasional.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan dan perubahan sikap serta perilaku individu maupun kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Subjek utama dalam pendidikan adalah manusia, sehingga tujuan pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi kemanusiaannya secara

optimal. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.¹ Sebagaimana firman Allah swt dalam ayat Al_Qur`an Surat Ali Imran ayat 159:

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَانْفَضُوا قُلُوبَ الْغَلِيظِ فَظًا كُنْتَ وَلَوْ لَأَهْمَ لَأَنَّ اللَّهَ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
وَاسْتَغْفِرُ

الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَيَعَفُ عَنْ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”.

Dalam *Tafsir Wajiz* dijelaskan setelah memberi kaum mukmin tuntunan secara umum, Allah lalu memberi tuntunan secara khusus dengan menyebutkan karuniaNya kepada Nabi Muhammad. Maka berkat rahmat yang besar dari Allah, engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka yang melakukan pelanggaran dalam Perang Uhud. Sekiranya engkau bersikap keras, buruk perangai, dan berhati kasar, tidak toleran dan tidak peka terhadap kondisi dan situasi orang lain, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah, hapuslah kesalahan-kesalahan mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, yakni urusan peperangan dan

¹ Gipari, Lalu Muharrar Al (2021) *Pengaruh Manajemen Pendidikan Boarding School Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa Di SMA IT Rahmadiyah Cibinong, Bogor, Jawa Barat*. Mastersthesi, Institut PTIQ Jakarta.

hal-hal duniawi lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, dan kemasyarakatan. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad untuk melaksanakan hasil musyawarah, maka bertawakallah kepada Allah, dan akuilah kelemahan dirimu di hadapan Allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.²

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Lembaga pendidikan memegang peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga pembangunan sekolah yang berkualitas merupakan tantangan yang kompleks. Secara empiris, masih terdapat problematika mutu akademik pada pendidikan dasar dan menengah pertama di Indonesia yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa masih menjadi kebutuhan penting. Data Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 hanya 40,63% siswa SMP/MTs/ sederajat yang mencapai kompetensi minimum numerasi, sedangkan capaian literasi juga masih berada pada kategori yang belum optimal. Meskipun terjadi perbaikan secara nasional, data terbaru menunjukkan bahwa proporsi murid yang mencapai kompetensi minimum numerasi meningkat menjadi 67,94% pada 2024 dan literasi menjadi 70,03%, namun peningkatan tersebut belum merata antarkabupaten/kota karena masih terdapat kesenjangan kualitas pendidik dan layanan pendidikan.³ Peningkatan Mutu Sekolah hingga kini masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Mutu Sekolah yang berkualitas tidak lahir secara

² <https://quran.nu.or.id/ali%20%27imran/159>

³ Siaran Pers Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 124/sipers/A6/III/2025, <https://internal-portal.kemdikbud.go.id/siaran-pers/12500-mendikdasmen-berharap-rapor-pendidikan-jadi-acuan-pengembangan-pendidikan-nasional>

instan, melainkan melalui proses panjang dan sistematis yang melibatkan kerja sama seluruh warga sekolah. Dalam proses tersebut, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh potensi sekolah. Selain kepala sekolah, peran guru sebagai pelaksana utama pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu akademik peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu Sekolah erat kaitannya dengan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai proses interaksi antara pemimpin dan pengikut yang mampu meningkatkan motivasi serta moralitas kedua belah pihak.⁵ Kepemimpinan ini ditandai oleh empat karakteristik utama, yaitu pengaruh ideal, perhatian individual, stimulasi intelektual, dan motivasi inspirasional. Berbeda dengan kepemimpinan instruksional yang dipahami sebagai seperangkat tindakan dan strategi kepala sekolah yang diarahkan untuk memengaruhi proses pembelajaran dan iklim akademik sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fokus kepemimpinan instruksional meliputi perumusan dan komunikasi tujuan sekolah, supervisi dan evaluasi

⁴ Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>

⁵ Maulidya, A. A., Imron, A., & Sunarni, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah TK dalam Penjaminan Mutu Akreditasi Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 2025.

pembelajaran, koordinasi kurikulum, pemantauan perkembangan siswa, pengembangan profesional guru, serta pemberian motivasi belajar.⁶

Sejalan dengan pandangan bahwa kepala sekolah yang efektif harus memiliki kompetensi dalam pengembangan visi misi, kurikulum, supervisi pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta evaluasi kinerja guru guna meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik.⁷

Berdasarkan observasi peneliti, salah satu lembaga yang di anggap mampu mentransformasikan visi misi lembaga menjadi keunggulan mutu sekolah adalah SMP Negeri 2 Sambit. Sekolah ini telah terakreditasi A, sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi sejak tahun 2015, dengan jumlah peserta didik sebanyak 355 yang terbagi menjadi 12 rombel. Sekolah tersebut di kenal sebagai sekolah favorit di Kecamatan Sambit karena telah lama berdiri dan memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Sekolah dengan strategi yang matang dan terukur dan telah berjalan dengan baik.

Strategi yang sudah di terapkan oleh SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo dalam mengembangkan dan melaksanakan visi misi Sekolah adalah dengan membangun kesepahaman dalam kominikasi dan kolaborasi bersama staf (Kurikulum, Kesiswaan, Humas dan Sarpras serta Bendahara Sekolah) selanjutnya di sosialisasikan pada Rapat Guru Karyawan dan Rapat Pleno

⁶ Agyeman & Aphane, "Enhancing Instructional Outcomes Through the Transformational-Instructional Leadership Model," *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 2025.

⁷ El-Idare et al., "Strategic Leadership of School Principals in Enhancing Educational Quality Through Transformational Management and Collaborative Governance," *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 2025

Anggota Komite Sekolah. Selanjutnya Kepala Sekolah juga membangun kerjasama dengan pihak eksternal yang ada di Wilayah Kecamatan Sambit, yaitu Pemerintah Kecamatan Sambit (Camat), Kepolisian (Kapolsek), Koramil (Danramil), Puskesmas Sambit, dan KUA Kecamatan Sambit.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa keunggulan SMP Negeri 2 Sambit yang menonjol antara lain adalah (1) Pengembangan dan penguatan visi misi Sekolah (2) Workshop satu bulan sekali (3) Pelatihan dan Bimtek pemanfaatan media IT (4) *Out bound* setahun sekali (5) Audit mutu dari pihak Eksternal dari Pengawas dan Komite (6) Penerapan Asesmen berbasis CBT (*Computer Basic Tes*) (7) Rakor Guru dan Kepala Sekolah seminggu sekali.

Sebagaimana pernyataan Rias Susilowati yang di sampaikan saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Desember 2025 bahwa meskipun SMP Negeri 2 Sambit terletak di desa yang jauh dari pusat kota, namun memiliki mutu pendidikan yang sebanding dengan sekolah-sekolah yang ada di kota, bahkan bisa dikatakan jauh lebih unggul. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 2 Sambit berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hal, yakni prestasi yang diraih peserta didik pada event lomba tingkat Kabupaten Ponorogo pada bulan November 2025 meraih juara satu pada lomba Maos Pawarta Kategori Putri Literasi bahasa dan sastra Jawa, dalam bidang ekstrakurikuler Bola Voly telah berhasil meraih juara IV pertama kalinya di ajang lomba Voly yang di selenggarakan oleh Bapopsi Ponorogo, sistem pembelajaran berbasis komputer pada asesmen Tengah Semester dan Asesmen

Akhir Semester menggunakan Computerized Based Test (CBT), kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. SMP Negeri 2 Sambit merupakan Sekolah Negeri yang memiliki mutu pendidikan bagus.

Berbagai macam prestasi yang diraih oleh siswa tidak pernah terlepas dari dorongan dan dukungan dari kepala sekolah yang selalu memfasilitasi para guru dan karyawan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kepala SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo dalam mengembangkan dan melaksanakan visi misi Sekolah adalah dengan membangun kesepahaman dalam komunikasi dan kolaborasi bersama staf (Kurikulum, Kesiswaan, Humas dan Sarpras serta Bendahara Sekolah) selanjutnya di sosialisasikan pada Rapat Guru Karyawan dan Rapat Pleno Anggota Komite Sekolah. Selanjutnya Kepala Sekolah jugamembangun Kerjasama dengan pihak Eksternal yang ada di Wilayah Kecamatan Sambit, yaitu Pemerintah Kecamatan Sambit (Camat), Kepolisian (Kapolsek), Koramil (Danramil), Puskesmas Sambit, dan KUA Kecamatan Sambit.

Keunggulan Kepala Sekolah dalam mentransformasikan kebijakan implementasi kepemimpinannya dapat terlihat dari kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan sekolah sesuai visi misi sekolah dan membangun kemampuan kolaboratif serta aktif dalam mengarahkan guru-guru senior dalam memanfaatkan media pembelajaran digital serta tetap menjaga kualitas pembelajaran.

Berdasarkan keunggulan SMP Negeri 2 Sambit tersebut maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam pada tema **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Akademik di SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo”**. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengembangkan dan mengeksplorasi Kepemimpinan Transformasional sehingga setelah adanya penelitian ini khususnya SMP Negeri 2 Sambit bisa menjadi lebih baik dan maju sehingga dapat menjawab harapan masyarakat dalam mendidik putra putri generasi penerus bangsa ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

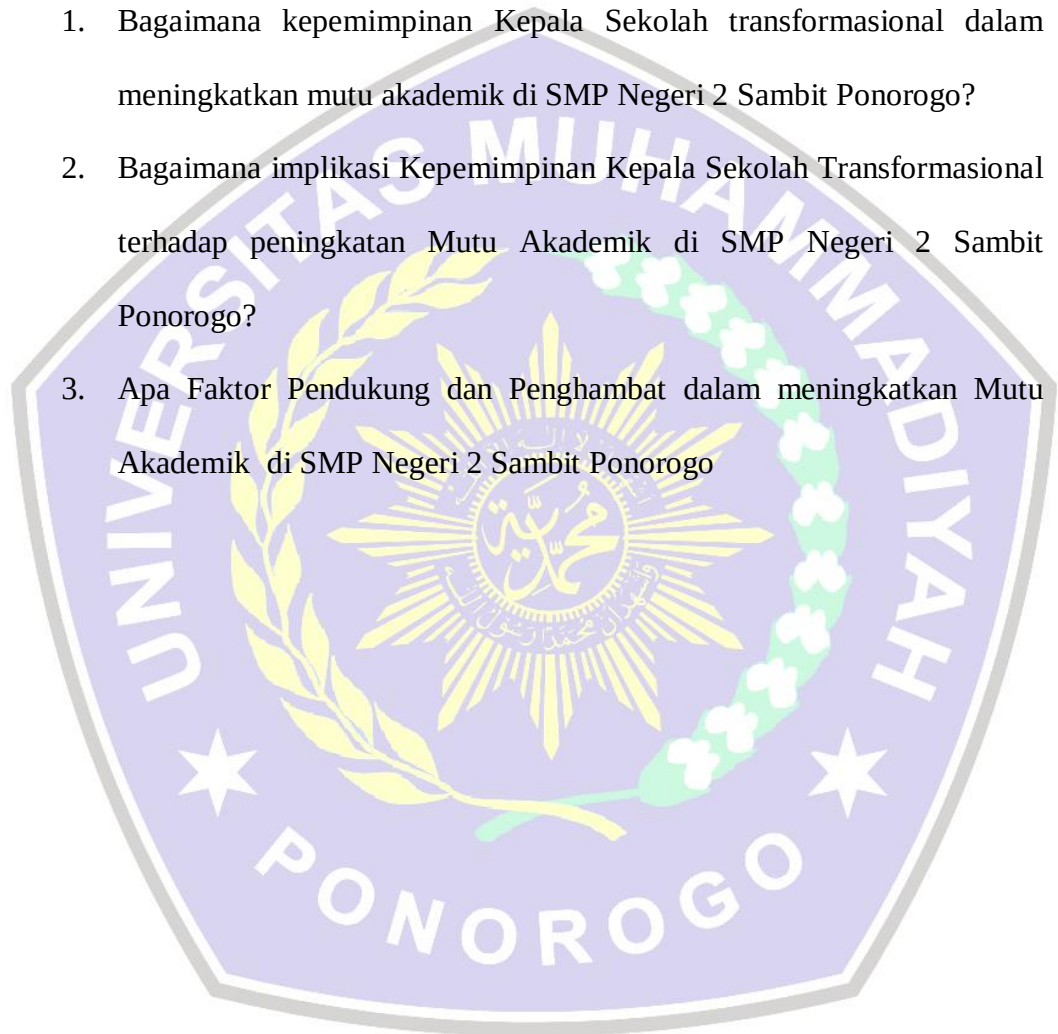
Berdasarkan latar belakang tersebut maka beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik yang optimal dan merata pada seluruh aspek pengelolaan sekolah.
2. Motivasi belajar peserta didik dalam mencapai target akademik sekolah yang menunjukkan daya juang dan minat belajar yang tinggi.
3. Kinerja dan profesionalisme guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dalam pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang adaptif.
4. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan akademik sekolah yang terbangun secara konsisten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah transformasional dalam meningkatkan mutu akademik di SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional terhadap peningkatan Mutu Akademik di SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Mutu Akademik di SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo



D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut: :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan kepemimpinan Kepala Sekolah transformasional dalam meningkatkan mutu Akademik di SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional terhadap peningkatan Mutu Akademik di SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan Kepala Sekolah transformasional dalam upaya meningkatkan mutu Akademik di SMP Negeri 2 Sambit Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen dan kepemimpinan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan konsep dan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di bidang kepemimpinan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari Tesis ini adalah dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala Sekolah dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan acuan dalam mengembangkan pola kepemimpinan transformasional yang efektif guna meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan.
- b. Bagi Guru dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memotivasi kinerja guru, serta mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program peningkatan mutu akademik sekolah, serta memperkuat budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada pencapaian prestasi akademik peserta didik.
- d. Bagi Peneliti kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepemimpinan transformasional, dalam konteks peningkatan mutu sekolah di lembaga Pendidikan.